

**PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING
TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PKN PADA MATERI KEPATUHAN TERHADAP
NORMA SISWA KELAS VII SMP SWASTA DEO
GLORIAM KABUPATEN SUMBA BARAT DAYA**

Semuel Sabat

Dosen pada Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan FKIP Undana

e-mail: semuelsabat@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan *cooperative learning* tipe *numbered heads together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Swasta Deo Gloriam. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas, yaitu pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, yaitu hasil belajar siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata 73,14 dengan persentase ketuntasan belajar 73,33% dan pada siklus II 86,57% dengan persentase ketuntasan belajar 76,57%. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar PKn pada Siswa Kelas VII SMP Swasta Deo Gloriam.

Kata Kunci: *Numbered Heads Together*, Hasil Belajar, PKN

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatakan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian diri, kecerdasan, akhlaq mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara".

Salah satu permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan di negara Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya. Proses pembelajaran di kelas kebanyakan diarahkan pada kemampuan siswa

untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Mengatasi hal tersebut diperlukan adanya pembaharuan dalam proses pembelajaran. Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru PKn dan sebagian siswa SMP Swasta Deo Gloriam di Desa Lagalete Kecamatan Wewewa Barat Kabupaten Sumba Barat Daya, teridentifikasi masalah yang sangat problematik yang muncul dan memerlukan pemecahan dengan segera. Ternyata mata pelajaran PKn sampai saat ini masih dianggap sebagai mata pelajaran yang tidak disukai dan membosankan oleh sebagian siswa. Untuk itu peneliti perlu melakukan pembaharuan dengan model *cooperative*

learning tipe numbered heads together. Selain informasi dari guru, peneliti juga menggali informasi dari siswa yaitu dengan memberikan tes kepada siswa kelas VII SMP Swasta Deo Gloriam. Jumlah siswa yang mengikuti tes adalah 35 orang.

Berdasarkan permasalahan siswa di SMP Swasta Deo Gloriam, yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PKN dan hasil tes siswa, peneliti melihat bahwa seorang guru perlu mengupayakan terjadinya pembelajaran yang berkualitas. Menurut Jaeng (2007), belajar lebih efektif ketika belajar secara aktif. Oleh karena itu, guru dapat mencoba pembelajaran dengan sistem berkelompok yaitu pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mencoba mengambil suatu penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Pada Materi Kepatuhan Terhadap Norma Siswa Kelas VII SMP Swasta Deo Gloriam Kabupaten Sumba Barat Daya”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimana penerapan model *cooperative learning tipe Numbered Heads Together (NHT)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Swasta Deo Gloriam?”

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui penerapan *cooperative learning tipe Numbered Heads Together (NHT)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Swasta Deo Gloriam”.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta Deo Gloriam Desa Lagalete Kecamatan Wewewa Barat Kabupaten Sumba Barat Daya Tahun Ajaran 2017/2018.

Subjek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Swasta Deo Gloriam Desa Lagalete Kecamatan Wewewa

Barat Kabupaten Sumba Barat Daya Tahun Ajaran 2017/2018. Penelitian ini dikhususkan pada kelas VII, karena materi yang peneliti ambil terdapat pada kelas VII. Penentuan di SMP Swasta Deo Gloriam sebagai tempat lokasi penelitian karena kelasnya yang bersifat heterogen dan siswa kelas VII sangat aktif, tapi dari segi minat belajar masih rendah. Hal ini disebabkan karena penyampaian materi dirasakan kurang menyenangkan dan bermakna sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menangkap materi yang telah diajarkan.

Pendekatan Peneliti

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena dengan pendekatan kualitatif peneliti dapat menguraikan data yang diperoleh. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah karena orientasinya demikian, maka sifatnya naturalistik dan mendasar atau bersifat kealamiahannya serta tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan harus terjun di lapangan. Oleh sebab itu, penelitian seperti ini disebut dengan *feld study* (Nazir, 1986:159).

Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian tindakan kelas ini ialah kata-kata, tindakan dan angka selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2000:112).

Data utama penelitian ini mencakup:

1. Skor hasil tes siswa
2. Hasil lembar observasi perilaku dan aktifitas siswa

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penerapan model *cooperative learning tipe numbered heads together* pada mata pelajaran PKN Materi Kepatuhan Terhadap Norma pada siswa kelas VII SMP Swasta Deo Gloriam sebagai berikut:

Observasi

(Arikunto, 2010:73) observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

- a. Lembar observasi kemampuan guru dalam peningkatan kemampuan menulis cerita dengan menggunakan model *cooperative learning tipe*

numbered heads together (NHT) siswa kelas VII SMP Swasta Deo Gloriam semester genap tahun ajaran 2017/2018.

- b. Lembar observasi aktivitas siswa dalam peningkatan kemampuan menulis cerita dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *numbered heads together* (NHT) siswa kelas VII SMP Swasta Deo Gloriam semester genap tahun ajaran 2017/2018.

Tes

(Riduwan, 2006:37) tes adalah latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam penelitian ini, tes yang diberikan ada dua macam sebagai berikut:

- a) Pre test (tes awal)
Fungsi pre test adalah untuk melihat sampai di mana keefektifan pengajaran, setelah hasil pre test tersebut nantinya dibandingkan dengan post test. Dalam hal ini, pre test dilakukan secara tertulis, meskipun bisa saja dilaksanakan secara lisan atau perbuatan.
- b) Post test
Post test diberikan setiap akhir tindakan untuk mengetahui pemahaman siswa dan ketuntasan belajar siswa pada masing-masing pokok bahasan.

Wawancara

Wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang orang lain (Ahmad, 2001:161).

Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian yang meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter dan data yang relevan dengan penelitian. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap persyaratan tertulis disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting (Arikunto, 2010:201).

Angket

Angket (*questionnaire*) juga dapat digunakan sebagai alat bantu dalam rangka penilaian hasil belajar. Penyebaran angket bertujuan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Angket dapat berupa komentar (angket terbuka) ataupun pertanyaan-pertanyaan yang telah dilengkapi dengan jawaban, sehingga peserta didik tinggal memilih yang sesuai dengan pendapatnya (angket tertutup).

Teknik Analisis Data

Adapun untuk analisis perhitungan tes tersebut dilakukan dengan menggunakan perhitungan yang sederhana yaitu:

1. Analisis ketuntasan belajar

Peneliti akan menghitung analisis ketuntasan belajar ini dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{JST}{JS} \times 100\%$$

2. Perhitungan nilai tes

Peneliti dapat menghitung nilai dari suatu kegiatan tes individu menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

S: nilai yang dicari (diharapkan)

R: jumlah skor dari item atau soal yang dijawab

N: skor maksimum dari tes tersebut

Selanjutnya peneliti melakukan analisis data kualitatif. Data kualitatif yang terkumpul akan dianalisis oleh peneliti melalui tiga tahapan atau komponen kegiatan yang saling terkait antara satu dengan yang lain yaitu reduksi data (*data erduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan/verifikasi data (*conclusion drawing/verification*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan beberapa informan yang berasal dari SMP Swasta Deo Gloriam mengenai penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *numbered heads together* (NHT) adalah sebagai berikut:

Kutipan wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran PKn kelas VII adalah sebagai berikut: Berdasarkan hasil wawancara

diatas, guru masih menggunakan metode yang konvensional yaitu guru menyampaikan materi lebih dominan menggunakan metode ceramah, diskusi dan penugasan. Dengan menggunakan metode atau model yang kurang bervariasi maka hal tersebut membuat siswa cenderung pasif saat menerima pelajaran karena

pembelajaran terlihat membosankan dan kurang menarik, sehingga beberapa siswa terlihat ramai, lebih suka bermain sendiri dan tidak memperhatikan guru yang ada di depan kelas., hanya beberapa siswa saja yang duduk di bangku paling depan yang terlibat aktif mengikuti pelajaran.

Tabel 1. Hasil Analisis Peneliti

No	Peneliti	Informan
1.	Bagaimana kondisi siswa kelas VII ketika proses pembelajaran mata pelajaran PKn berlangsung?	Secara umum siswa kelas VII ini termasuk siswa yang sebagian siswanya pendiam dan ada juga yang aktif, sehingga disini guru harus bisa mengelolah kelas dengan baik supaya semua siswa aktif dalam semua pelajaran khususnya pada mata pelajaran PKn
2.	Selama ini, metode ataupun model pembelajaran apa yang bapak gunakan dalam pembelajaran PKn?	Saya sering menggunakan metode ceramah, diskusi dan penugasan
3.	Bagaimana prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PKn?	Prestasi belajar siswa ada yang meningkat dan ada juga yang menurun, sebenarnya materi sudah tersampaikan namun dalam menyampaikan soal, peserta didik belum ada yang menjawab dengan tepat.
4.	Dalam pembelajaran PKn pernahkah Bapak menerapkan <i>cooperative learning tipe numbered heads together</i> ?	Belum pernah Bu, biasanya dalam pembelajaran PKn saya hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok dan penugasan sesuai dengan materi yang diajarkan.
5.	Bagaimana kondisi siswa saat proses pembelajaran dengan metode ceramah?	Pada awalnya siswa mendengarkan dan memperhatikan walaupun ada beberapa siswa yang rebut dengan temannya tapi kalau sudah terlalu lama siswa sudah mulai bosan dan kurang menangkap apa yang dimaksudkan oleh guru.

Sumber: hasil wawancara peneliti dan guru SMP swasta Deo Gloriam

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan Guru mata pelajaran PKn, maka peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran mata pelajaran PKn di kelas VII SMP Swasta Deo Gloriam, guru hanya menerangkan materi dan memberikan latihan-latihan yang berpedoman pada buku paket. Kondisi tersebut ternyata belum optimal sehingga hasil belajar PKn siswa masih rendah. Hasil tes yang dilakukan ternyata masih banyak siswa belum mencapai ketuntasan minimum.

Siklus I (Pertemuan pertama dan kedua)

a. Perencanaan tindakan (*planning*)

Pertemuan pertama dilaksanakan penyajian materi pelajaran berpedoman pada RPP. Proses pembelajaran dilakukan dua kali pertemuan dalam satu siklus, hal

ini karena penelitian tindakan kelas bertujuan untuk untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas dan oleh karena itu maka dalam satu siklus disusunlah RPP berdasarkan kompetensi dasar dan standar kompetensi dengan beberapa indikator dan alokasi waktu dan pertemuan yang telah ditentukan, berpedoman pada kompetensi dasar, standar kompetensi dan indikator maka dalam satu siklus bisa terjadi pertemuan dua, tiga bahkan empat kali pertemuan. Dalam penelitian ini sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator dengan alokasi waktu yang tersedia maka hanya dilaksanakan 2 kali pertemuan dalam satu siklus.

b. Pelaksanaan

1) Pertemuan I

Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari kemudian memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar.

a) Pendahuluan

Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai tentang kepatuhan terhadap norma dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari.

b) Kegiatan Inti

Peneliti membagi siswa dalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap kelompok diberi nama yaitu A, B, C, D dan E. Anggota kelompok diberi nomor antara 1-5. Peneliti mengajukan sebuah pertanyaan yaitu Jelaskan pengertian norma! Peneliti meminta siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim. Peneliti memanggil satu nomor tertentu, (sebelum memanggil satu nomor, peneliti menetapkan kelompok mana yang akan menjawab) kemudian siswa yang nomornya terpenggil mengacungkan tangannya dan menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

c) Kegiatan Akhir

Peneliti membimbing siswa dalam membuat suatu kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.

Peneliti memberikan pekerjaan rumah (PR).

2) Pertemuan 2

a) Pendahuluan

Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai tentang kepatuhan terhadap norma dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari.

b) Kegiatan Inti

Peneliti membagi siswa dalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap kelompok diberi nama yaitu A, B, C, D dan E. Anggota kelompok diberi nomor antara 1-5. Peneliti mengajukan sebuah pertanyaan yaitu Sebutkan macam-macam norma! Peneliti meminta siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim. Peneliti memanggil satu nomor tertentu, (sebelum memanggil satu nomor, peneliti menetapkan kelompok mana yang akan menjawab) kemudian siswa yang nomornya terpenggil mengacungkan tangannya dan menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

c) Kegiatan Akhir

Peneliti membimbing siswa dalam membuat suatu kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Peneliti memberikan pekerjaan rumah (PR).

c. Pengamatan

Setiap melakukan proses pembelajaran, maka dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT), berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel.2

Tabel.2 Analisis Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus I (Pertemuan 1 dan 2)

Tahap	Indikator	Skor	Deskriptor
Awal	Melakukan aktifitas sehari-hari	5	Semua
	Menyampaikan tujuan pembelajaran.	5	Semua
	Memotifasi siswa	4	b,c,d

	Membangkitkan pengetahuan prasyarat	3	b,c,d
	Membagi kelompok	5	Semua
	Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5	Semua
Inti	Meminta siswa memahami lembar kelompok yang sudah ditentukan	4	a,b,c
	Meminta masing-masing kelompok bekerja sesuai lembar kerja	4	b,c,d
	Membimbing dan mengarahkan kelompok	5	Semua
	Meminta kelompok melaporkan hasil kerja	5	Semua
Akhir	Melakukan evaluasi	4	a,b,c
	Mengakhiri pelajaran	5	Semua
	Jumlah		53

d. Refleksi Siklus I

Setiap akhir siklus diadakan refleksi berdasarkan pada hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada Siklus I, hasil observasi dan hasil *post test*. Hal ini dilakukan untuk mengambil keputusan tentang tindakan yang dilakukan selanjutnya. Kegiatan refleksi ini dilakukan oleh peneliti setelah mengadakan diskusi dengan guru mata pelajaran serta melakukan analisis terhadap data yang terkumpul.

Berdasarkan analisis tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Pada waktu peneliti menunjuk untuk presentase masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan perintah peneliti
- 2) Rata-rata hasil belajar siswa berdasarkan *post test* Siklus I menunjukkan peningkatan bila dibandingkan dengan *pre test*. *Pre test* diikuti oleh 35 siswa, rata-rata belajar siswa yaitu 73,14 sedangkan *post test* pada Siklus I diikuti oleh 35 siswa dengan rata-rata hasil belajar 37,14%. Dalam tes awal dan tes akhir terdapat 10 soal uraian, sedangkan presentase ketuntasan belajar siswa hanya 48,57% angka tersebut masih di bawah kriteria ketuntasan yang ditentukan yaitu 75.

Masalah-masalah di atas disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

- 1) Masih terlihat dari beberapa siswa yang masih belum memperhatikan penjelasan dari peneliti dan siswa juga belum terbiasa menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran PKn.
- 2) Siswa masih kurang percaya diri dalam mempresentasikan hasil dari diskusinya maupun dalam mengerjakan tugas individu.

Berdasarkan perolehan data tersebut, peneliti memutuskan untuk mengadakan perbaikan dengan tindakan yang akan di laksanakan pada Siklus II, ketuntasan kelas pada pembelajaran PKn dapat meningkat sesuai dengan hasil yang diharapkan atau setidaknya 75. Peneliti melakukan beberapa tindakan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya untuk mengatasinya, antara lain:

- 1) Peneliti harus menjelaskan kemudahan dan manfaat yang diperoleh ketika belajar dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam mata pelajaran PKn.
- 2) Peneliti bersaha untuk memotivasi siswa untuk lebih aktif dalm proses pembelajaran, denga

- memberikan bimbingan dan pengarahan.
- 3) Peneliti berusaha untuk mengaktifkan dan mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat terutama siswa yang pasif dalam proses pembelajaran.
- 4) Meningkatkan rasa percaya diri siswa akan kemampuan yang dimiliki dalam memberi keyakinan kepada siswa bahwa pekerjaan yang dikerjakan sendiri akan memberikan hasil yang baik.

Siklus II (Pertemuan ke 3 dan 4)

a. Perencanaan tindakan (*planning*)

Pertemuan ke-3 dan ke-4 dilaksanakan penyajian materi pelajaran berpedoman pada RPP. Proses pembelajaran dilakukan dua kali pertemuan dalam satu siklus.

b. Pelaksanaan

1) Pertemuan 3 siklus II

a) Pendahuluan

Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai tentang kepatuhan terhadap norma dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari.

b) Kegiatan Inti

Peneliti membagi siswa dalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap kelompok diberi nama yaitu A, B, C, D dan E. Anggota kelompok diberi nomor antara 1-5. Peneliti mengajukan sebuah pertanyaan yaitu Jelaskan pengertian norma kesusilaan! Peneliti meminta siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim. Peneliti memanggil satu nomor tertentu, (sebelum memanggil satu nomor, peneliti menetapkan kelompok mana yang akan menjawab) kemudian siswa yang nomornya terdipanggil mengacungkan tangannya dan

menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

c) Kegiatan Akhir

Peneliti membimbing siswa dalam membuat suatu kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Peneliti memberikan pekerjaan rumah (PR).

2) Pertemuan 4 siklus II

a) Pendahuluan

Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai tentang kepatuhan terhadap norma dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari.

b) Kegiatan Inti

Peneliti membagi siswa dalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap kelompok diberi nama yaitu A, B, C, D dan E. Anggota kelompok diberi nomor antara 1-5. Peneliti mengajukan sebuah pertanyaan yaitu Jelaskan pengertian norma hukum! Peneliti meminta siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim. Peneliti memanggil satu nomor tertentu, (sebelum memanggil satu nomor, peneliti menetapkan kelompok mana yang akan menjawab) kemudian siswa yang nomornya terdipanggil mengacungkan tangannya dan menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

c) Kegiatan Akhir

Peneliti membimbing siswa dalam membuat suatu kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Peneliti memberikan pekerjaan rumah (PR).

c. Pengamatan

Setiap melakukan proses pembelajaran, maka dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT), berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3 Rekapitulasi hasil observasi peneliti pada pertemuan 3 dan 4 Siklus II

Tahap	Indikator	Skor	Deskriptor
Awal	Melakukan aktifitas sehari-hari	5	Semua
	Menyampaikan tujuan pembelajaran.	5	Semua
	Memotifasi siswa	5	b,c, d

	Membangkitkan pengetahuan prasyarat	5	Semua
	Membagi kelompok	5	Semua
	Menyediakan sarana yang dibutuhkan	4	ab, d
Inti	Meminta siswa memahami lembar kelompok yang sudah ditentukan	5	Semua
	Meminta masing-masing kelompok bekerja sesuai lembar kerja	4	a, c, d
	Membimbing dan mengarahkan kelompok	5	a, b, c
	Meminta kelompok melaporkan hasil kerja	4	a,b, c
Akhir	Melakukan evaluasi	5	Semua
	Mengakhiri pelajaran	5	Semua

Hasil observasi aktivitas yang dilakukan siswa pada pertemuan ketiga dan keempat dapat dilihat pada tabel dibawah ini: Hasil observasi pada pertemuan ini aktivitas yang dilakukan siswa setiap indikator yaitu 51. Berdasarkan jumlah tersebut persentase aktivitas belajar siswa yaitu: 85%. Maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi” diantara rentang 81%-100%.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar digambarkan pada diagram di bawah ini

d. Refleksi Terhadap Siklus II

Pada Siklus II penerapan *cooperative learning* model NHT dalam pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan telah membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai test siswa pada Siklus I ke Siklus II telah mengalami peningkatan.

Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil observasi, wawancara dan hasil pos test dapat diperoleh beberapa hal antara lain:

1. Aktivitas peneliti sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik dari nilai 75,71% menjadi 81,42%. Oleh karena itu tidak perlu pengulangan siklus.
2. Aktivitas siswa sudah menunjukkan tingkat keberhasilan yang sangat baik

dengan nilai persentase yang meningkat dari 73,33% menjadi 85%. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.

3. Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu yang sesuai dengan rencana. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
4. Berdasarkan perbandingan post test Siklus I dan post test Siklus II, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan dari rata-rata 74,28 menjadi 86,57, soal post test Siklus I dan Siklus II terdiri dari 10 uraian. Kemudian ketuntasan belajar siswa yang semula hanya 48,57% meningkat menjadi 76,57%. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa siswa telah memahami materi Kepatuhan Terhadap Norma dengan baik. Sikap dan respon siswa menunjukkan perubahan yang lebih baik, serta siswa merasa senang terhadap pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together (NHT)*. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together (NHT)* pada Siklus II dapat dikatakan berhasil dan tidak diperlukan pengulangan siklus.

Tabel 4 Data Hasil Analisis Peneliti

No	Fokus penelitian	Hasil analisis penelitian	Sumber
1.	Bagaimana Penerapan Model <i>Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together</i> Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PKN Pada Siswa Kelas VII SMP Swasta Deo Gloriam	Penelitian ini menggunakan dua siklus. Pada siklus I, hasil belajar siswa mencapai 37,14% pada pre test dan 48,57% pada post test siklus I. Hasil belajarnya meningkat pada siklus II, yaitu post test siklus II 85%.	Hasil analisis pre test, post test siklus I dan post test siklus II siswa.

Berdasarkan analisis data tentang penerapan Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas VII SMP Swasta Deo Gloriam Kabupaten Sumba Barat Daya, pada bagian ini ditemukan pembahasan hasil penelitian. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar PKN siswa.

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang diuraikan diatas dan melihat hasil belajar PKN murid, maka peneliti dengan observer melakukan diskusi terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama dan kedua. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan guru pada siklus ke I dan siklus ke II dapat dijelaskan bahwa pada pertemuan pertama siklus pertama aktivitas peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran PKN terlaksana (43%) klasifikasi (Cukup Sempurna) dan pada pertemuan kedua mencapai (56%) klasifikasi (Cukup Sempurna). Pada siklus ke II pertemuan ke 3 mencapai (68%) klasifikasi (Sempurna) dan pada pertemuan ke 4 siklus ke II mencapai (81%) klasifikasi (Sangat Sempurna).

Dalam proses pembelajaran siswa sudah mulai aktif sesuai dengan harapan dalam penelitian ini. Untuk lebih jelasnya peningkatan aktivitas yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran siklus I dan siklus II dapat dijelaskan bahwa hasil observasi aktivitas siswa mencapai (51%) dengan klasifikasi (Tinggi), dan pada pertemuan kedua dengan persentase (66%) pada klasifikasi (Tinggi). Setelah siklus ke II pertemuan ke 3 dengan persentase (76%) pada klasifikasi (Tinggi) sedangkan pada pertemuan ke 4 dengan persentase (86%) pada klasifikasi (Tinggi).

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil penelitian yang dilakukan oleh

peneliti dengan penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT), telah membuktikan bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran PKN materi Kepatuhan Terhadap Norma kelas VII SMP Swasta Deo Gloriam. Hal ini dapat diketahui dari hasil observasi pada siklus I dan siklus II menyebutkan adanya peningkatan keaktifan siswa dari 73,33% siklus I menjadi 85% pada siklus II dengan kategori sangat baik serta dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa yang semula nilai rata-rata awal (pre test) 37,14% dan pada post test siklus I menjadi 48,57% yang berarti persentase ketuntasan belajar masih dibawah kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan, yaitu 75%. Pada siklus II terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang semula rata-rata pada test awal (pre test) 37,14% dan siklus I adalah 48,57% menjadi 76,57% pada siklus II. Persentase pada ketuntasan belajar siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 75. Dengan demikian, membuktikan bahwa penerapan model *cooperative learning tipe numbered heads together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar PKN pada kelas VII SMP Swasta Deo Gloriam tahun ajaran 2017/2018.

Rekomendasi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Swasta Deo Gloriam, maka saran yang diberikan peneliti adalah bagi Guru SMP Swasta Deo Gloriam, Dengan diterapkannya model *cooperative learning tipe numbered heads together* (NHT) dalam proses belajar mengajar diharapkan dapat menghantarkan pada kualitas pembelajaran yang sesuai dengan yang diharapkan dan siswa dapat memperoleh hasil belajar yang selalu mengalami peningkatan. Hasil belajar yang dilakukan ini diharapkan dapat dijadikan untuk memotivasi dalam kegiatan belajar mengajar setiap hari.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : bumi Aksara.
- Bakri. 2015. “*Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Numberd Heads Together Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Di SMA Negeri 5Palembang*”.
- Firdaus, Muhammad. 2016. “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Ditinjau Dari Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Balai*”.
- Lie, Anita. 2007. “*Cooperative Learning; Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas*”. Jakarta: PT Grasindo.
- Mudjiono,Dimyati. 2006. “*Belajar dan Pembelajaran*” . Jakarta: Rineka Cipta.
- Muslimin, Ibrahim. 2007. “*Pembelajaran Kooperatif*”. Surabaya: University Press
- Mustafa Riki, Satria. 2014. “*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 3 Rambah Sawo*”.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rosda.
- Nasution, S. 2009. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Purwanto, M. Ngalm. 2007. “*Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*”. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2009. *Metode Dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Jakarta : Alfabeta.
- Rifa’i dan Acmadan Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Rusman. 2010. “*Model-model Pembelajaran*”. Bandung: Rajawali Pers.
- Silalahi, Uber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Bumi Aksara
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Smita, A. 2008. *Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Dalam Pemecahan Masalah Dimensi Tiga Peserta Didik SMK*. Malang: Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika.
- Sudjana, Nana. 1989. “*Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*”. Bandung: Sinar Baru Algensio Offset.
- Sugihartono. 2007. “*Psikologi Pendidikan*”. Yogyakarta: UNY Pres.
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Jakarta : Alfabeta
- Solihatin, Etin. 2012. “*Strategi Pembelajaran*”. Bandung: Nusa Media.
- Suprijono, Agus. 2009. “*Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*”. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. “*Metodologi Penelitian Praktis*”. Yogyakarta: Teras
- Triyanto. 2007. “*Strategi Dan Pembelajaran Kooperatif*”. Jakarta: Prima Kencana.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.2003. Jakarta.
- Usman, Uzer. 2008.*Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga
- Wibowo, Ahmad. 2011. “*Konsep Dan Model Pendidikan Moral*”. Bandung: Remaja Rosda Karya.